

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya perubahan, perubahan merupakan gejala dari keadaan yang sudah ada yang ingin di perbaiki lebih baik lagi. Setiap perubahan timbul dikarenakan adanya ketidakpuasan terhadap suatu yang sudah ada. Sebagian besar perubahan-perubahan yang terjadi dan yang dialami oleh manusia akibat dari buah karya tangan manusia sendiri.

Perubahan itu tidak hanya menyangkut dibidang material saja, tapi juga menyangkut pada bidang spiritual atau agama. Pembangunan di bidang agama menurut GEHN tap MPR No. IV tahun 1973, 1978 dan Tap-Tap MPR No. II tahun 1983, 1988 ditujukan untuk menciptakan kerukunan hidup intern ummat beragama dan antar sesama umat beragama serta sesama penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga meningkatkan amalan dalam bersama-sama membangun masyarakat ( GEHN, Tap IV/ 1973 Departemen Penerangan RI, Hal . 55 dan Tap-Tap berikutnya s/d 1988 ).

Perubahan dalam ajaran Islam sering disalah artikan oleh orang-orang yang kurang mempunyai pengetahuan. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan

tersebut adalah faktor da'wah. Hal ini dapat dilihat definisi da'wah menurut Drs. Imam Sayuti Farid dalam bukunya " Inti Sari Filsafat Da'wah ", da'wah suatu ihtiar yang dilakukan oleh manusia mu'min untuk merubah ke arah kondisi yang lebih dalam kualitas maupun kuantitas berdasarkan asas-asas Islam. ( Drs. Imam Sayuti Farid, 1989 : 1 ).

Dalam Islam, da'wah merupakan kewajiban setiap muslim seperti tertera dalam ayat 125 :

ادع الـ سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمعتد. (النحل، ١٢٥)

" Serulah manusia ke jalan ( agama ) hikmah dan pelajaran yang baik dan dengan cara yang baik,, yang lebih mengetahui tentang siapa di jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk " ( Depag,, RI 1985 / 1986 : 421 ).

Secara jelas ayat di atas memberikan perintah untuk menyeru manusia kepada jalan perintah yang ditunjukkan kepada seluruh Disamping kegiatan menyeru manusia,, memerintahkan kepada segolongan manusia, berjuang di jalan Allah untuk mempelajari dan mendalami

Islam. Seperti yang termuat dalam surat At Taubah ayat

122 :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون. (التوبة : ١٢٢).

" Tiada patut orang-orang beriman keluar semuanya ( ke medan perang ). Mengapakah tiada keluar sebagian di antara tiap-tiap golongan mereka, supaya mereka tinggal memahami agama dan memberi peringatan kepada kaumnya, bila mereka kembali kepadanya,, bila mereka kembali kepadanya, mudah-mudahan mereka itu waspada ( takut ). ( Depag, RI 1985 / 1986 : 301 ).

Bila dipikirkan secara mendalam pengertian keharusan berda'wah dari kedua ayat tersebut bisa diartikan bahwa da'wah merupakan proses penyebaran ide-ide baru,, guna mengadakan perubahan-perubahan. Hal ini berarti ada usaha yang direncanakan dan diarahkan kepada kebaikan yang bermanfaat bagi suatu sistem.

Jadi da'wah itu tidak hanya ditujukan pada golongan tertentu dalam Islam. Tapi juga ditujukan kepada semua golongan dalam Islam dan tidak memilah-milah serta membedakan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain, salah satu golongan tersebut adalah Islam. Jamaah yang dulunya bernama Darul Hadits.

Nama Darul Hadits ini berasal dari nama

4

madrasah (sekolahan) di Mekkah (Saudi Arabiaya) ,  
dimana Nurhasan pendiri organisasi ini menjalani  
pendidikan beberapa tahun di Mekkah.

Pendiri organisasi ini ialah H. Nurhasan Al-Uba-  
idah Lubis, ia dilahirkan di Bangi, Purwosari, Kediri.  
Anak kedua dari tujuh putra H. Abdul Aziz bin Thohir  
bin H. Arsyad. ( Al-Ustadz Umar Talib, Tanpa tahun  
: 3 ).

Gerakan aliran ini disamping Darul Hadits, mem-  
punyai nama lain :

1. Darul Hadits tahun 1953-1967, di Kediri.
2. Islam Jamaah.
3. YPID tahun 1967, di Kediri.
4. YAPPENAS, Jakarta.
5. Jamaah Darul Hdaitis tahun 1967, di tanjung Karang.
6. Darul Hadits tahun 1968, di Bogor.
7. Islam Jamaah di yogyakarta.
8. Lembaga Ahli Sunnah Wal Jamaah, di Lemongan.
9. Yayasan pondok Al Qur'an dan Al Sunnah di Magelang.
10. Pengajian Al Hidayah, di Gunung kidul.
11. Yayasan pendidikan Al Qur'an- Hadits di Palembang
12. Jamaah Islam Murni, di Gunung Kidul.
13. Jamaan Islam Manqul, di Bantul.
14. Islam Haqiqi, tahun 1979, di Jawa Barat. ( Anshari  
Thayib, M. Nadim. Zuhdi, 1979 : 26 ). /27

Dengan terbitnya surat keputusan Jaksa Agung RI pada tanggal 29 Oktober 1971 No. 089/D.A/10/ 1971 tentang pelarangan terhadap aliran-aliran Darul Hadits Jamaah Qur'an-Hadits, Islam Jamaah,, YPID, YAPPENAS dan lain organisasi yang bersifat atau berajaran serupa, dan mengingat surat keputusan tersebut berlaku di seluruh Indonesia,, secara yuridis aliran - aliran Darul Hadits, Islam Jamaah dan yang sefaham sudah dilarang.

Yang menjadi konsideran larangan dalam surat keputusan Jaksa Agung RI di atas sangat tepat dan menyakinkan yang intinya antara lain :

1. Bahwa di antara ajaran Darul Hadits dan Islam Jamaah yang serupa, bertentangan dan dapat mengacaukan ajaran Islam dan mengganggu keamanan serta ketertiban umum.
2. Darul Hadits yang setelah dilarang penguasa Jawa Timur berganti nama Jamaah Qur'an- Hadits, Islam Jamaah, YPID, YAPPENAS,, dan lain-lain. Tokoh- tokoh nya tetap telah mengakui H. Nurhasan Al Ubaidah sebagai amir pusat.
3. Bahwa hampir disemua daerah, Darul Hadits muncul dengan nama yang berlainan dan dibekukan oleh penguasa setempat.
4. Untuk memelihara keamanan dan kemurnian ajaran

Islam , perlu dikeluarkan larangan terhadap Darul Hadits, Jamaah Qur'an-Hadits, Islam Jamaah, YPID YAPPENAS dan lain-lain organisasi yang bersifat atau berajaran serupa itu di seluruh Indonesia.( Al Ustadz Umar Talib, 'Tanpa Mahun : 38-39 ).

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa sudah jelas, sebagai ajaran aliran Darul Hadits itu membahayakan karena dapat mengacau ajaran Islam dan mengganggu keamanan dan ketertiban umum.

Secara psikologis dan sosiologis, pengertian nama akan mengubah sikap mental santri-santri dan para pengasuhnya. Kalau ajaran H. Murhasan Al Ubaidah itu dilarang, sudah barang tentu akan menimbulkan delima pada diri para pengikutnya. Sebab sebagai pengikut yang telah berbaiat wajib menjalani ajaran amirnya, sedang pemerintah melarang doktrin-doktrin ajaran Islam Jamaah. Padahal kalau mentaati larangan berarti tidak taat pada amir, tidak taat pada amir berarti kafir. Sebaliknya menentang larangan pemerintah juga tidak ringan resikonya.

Nampaknya perubahan nama itu tidak penting bagi mereka, yang penting ajaran tetap berjalan sekalipun LDII misalnya. Barang kali ini penerapan ajaran fatonah bi thamak dan budi luhur.

7

Oleh karena itu wajar kalau masyarakat mensiyalir bahwa ajaran H. Murhasan Al Ubaidah Kediri bangkit lagi. Maka perhatian mereka tertuju kepada Lemkari yang dulunya ditugasi menertibnya bekasnya anggota Islam Jamaah.

Dari ajaran Islam Jamaah tersebut ada sebagian orang ada yang setuju dan sebagian lagi yang tidak setuju. Karena manusia itu sifatnya unik dan menarik salah satu keunikannya adalah manusia itu makhluk yang mempunyai sifat kurangpuas terhadap apa yang diperoleh, baik itu bersifat material maupun spiritual. Di bidang material manusia sudah jelas mempunyai rasa kurangpuas. Begitu juga di bidang spiritual manusia selalu mendambakan ketenangan batin.

Untuk mendapatkan ketenangan, ketetraman dan kepuasan hati, kadang manusia itu harus berpindah ke keyakinan lain, dari satu agama pindah ke agama yang lain. Peristiwa semacam ini sering dinamakan Konversi agama. Sedang arti dari konversi agama sendiri adalah suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang masuk atau pindah dari satu suatu kepercayaan atau prilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. ( DR. Jalaluddin. DR. Ramayulis, 1987 : 87 ).

Orang melakukan konversi agama atau kepercayaan ada beberapa penyebab, di antara adalah :

1. Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi pendorong konversi agama adalah petunjuk Ilahi.
2. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial, pengaruh sosial itu di antara lain :
  - a. Pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama (kesenian, ilmu pengetahuan atau kebudayaan yang lainnya ).
  - b. Pengaruh kebiasaan rutin.
  - c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang yang terdekat.
  - d. Pengaruh pemimpin agama.
  - e. Pengaruh perkumpulan berdasarkan hobbi.
  - f. Pengaruh kekuasaan pemimpin.
3. Para ilmu jiwa berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang di timbulkan oleh faktor interen maupun ekstren. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan semacam gejala tekanan batin maka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu



9

tekanan batin. Dalam kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan tak berdaya sehingga ia mencari perlindungan ke kekuatan lain yang mampu memberikan kehidupan jiwa yang tenang dan tentram. ( DR. Jalaluddin, DR. Ramayulis, 1987 :89-90 ).

Ketiga konsep yang telah di jelaskan di atas tadi masalah konversi agama, Islam Jamaah nampaknya tidak sesuai dengan kenyataan seorang mubaligh dari Kediri yang bernama KH. Ahmad Subroto yang pada waktu itu menjadi mubaligh Islam Jamaah Banjarsari, Buduran, Sidoarjo. Sebab beliau sejak kecil menjadi anak angkat Imam Islam Jamaah, H. Nurhasanyang kini telah keluar dari Islam Jamaah. ( Anshari Tayib, 1979 : 9 ). Karena melihat ajaran Islam Jamaah tersebut menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya, maka KH. Ahmad Subroto keluar dari Jamaahnya sendiri, bahkan mengajak kepada jamaah yang dibina untuk meninggalkannya, dikarenakan Amir Islam Jamaah banyak penyimpangan-penyimpangan di dalam menjalankan ajaran Islam yang sebenarnya. Dengan demikian KH. Ahmad Subroto telah kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah

dikemukakan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini mencakup pada dua bagian yang mendasar yaitu :

1. Bagaimana proses perubahan keyakinan dan perilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto terhadap organisasi Islam Jamaah.
2. Apa motivasi KH. Ahmad Subroto pindah dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah.

#### C. Fokus Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu proses perubahan keyakinan dan perilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto ( Study proses konversi dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah ).

#### D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana proses perubahan keyakinan dan perilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto ( study proses konversi dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah ).

##### b. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, maka penelitian ini di harap memiliki kegunaan dalam beberapa hal antara lain :

##### 1. Secara ilmiah:

- a. Guna melengkapi persyaratan untuk mempe-

roleh gelar sarjana di Fakultas Da'wah  
IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Sebagai tambahan referensi khasanah penge-  
tahuan terhadap organisasi Islam Jamaah  
dan Muhammadiyah.

## 2. Secara sosial

a. Diharap dari penelitian ini dapat dijadi-  
kan tambahan bahan awal bagi penelitian  
berikutnya.

## E. Konseptualisasi

Sebagaimana yang telah penulis singgung pada sub  
terdahulu, bahwa penelitian ini berjudul : proses  
perubahan keyakinan dan prilaku keagamaan. KH. Ahmad  
Subroto ( study proses konversi dari Islam Jamaah ke  
Muhammadiyah ).

Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian  
terhadap judul di atas,, maka dirasa perlu menjelaskan  
secara rinci dan luas maksud dari kalimat bersifat  
abstrak.

### 1. Proses Konversi Agama

Pengertian konversi agama menurut etomologi  
berasal dari kata latin " conversio " yang berarti  
tobat, pindah, berubah agama. Selanjutnya kata  
tersebut dipakai dalam kata Inggris " Conversion " "  
yang mengandung pengertian berubah dari suatu

12

keadaan, atau darisuat agama ke agama lain. ( DR. Jalaluddin, DR. Ramayulis, 1987 : 87 ).

Jadi yang di maksud dengan konversi agama adalah proses perubahan keyakinan atau kepercayaan sebelumnya.

Jadi yang terjadi pada KH. Ahmad Subroto adalah konversi agama atau perubahan keyakinan yang dulunya Islam Jamaah sekarang sudah meninggalkannya dan mengamalkan ajaran Islam melalui gerakan Muhammadiyah.

## 2. Islam Jamaah

Islam Jamaah adalah suatu lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang da'wah yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam yang berdasar kan Al Qur'an dan Al Hadits tanpa mempelajari ilmu-ilmu syariat yang lainnya. Sedangkan ajarannya tidak berbeda dengan yang di anut oleh kelompok keagamaan Islam lainnya di Indonesia. Akan tetapi dalam hal ini, ajaran yang berbeda dengan kelompok keagamaan Islam lainnya adalah yang menyangkut masalah atau soal keamiran ( kepemimpinan ) - umat dan baiat, yaitu sebagai tanda kesetiaan seorang Imam dan sekaligus sebagai tandakepasrahan terhadap apa yang di atur oleh Imam.

13

### 3. Muhammadiyah

#### A. Dari segi bahasa :

Muhammadiyah berarti " Umat Muhammad " atau " pengikut Muhammad " yaitu semua orang yang beragama Islam dan menyakini bahwa "abi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan kata lain, siapa saja yang mengaku beragama Islam yang dibawa Nabi Muhammad, sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah, tanpa dibatasi oleh adanya perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraannya.

#### b. Dari segi Istilah:

Muhammadiyah adalah " Gerakan Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Gerakan ini diberi nama oleh pendirinya dengan Muhammadiyah, karena dengan nama itu berharap atau bertafa'ul agar dapat mencontoh segala jejak perjuangan dan pengabdian Nami Muhammad saw. Juga di maksudkan, agar semua anggota Muhammadiyah benar-benar menjadi seorang yang muslim yang penuh pengabdian dan tanggung jawab terhadap agamanya serta merasa bangga dengan keislamaanya.

( Drs. Musthafa Kamal, 1988 : 34 )